JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.2, No.6 Juni 2024
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Oleh:

Istiqomah[1]
M. Faqih[2]
Subandi[3]

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).
Korespondensi Penulis: istiqomahm2003@gmail.com

Abstract. *Education in Indonesia is still low even though Indonesia is a country that has a lot of Human Resources (HR). however, these human resources are unable to compete internationally, one of which is due to low achievement. This research is a literature study on the quality of education in Indonesia. This study aims to analyze the role of educational supervision in improving the quality of education. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The type of data used in this study is qualitative data, which is categorized into two types, namely primary data and secondary data. Data sources are obtained through library study techniques that refer to sources available both online and offline such as: scientific journals, books and news sourced from reliable sources. The results of the study concluded that Supervision is designed to develop and improve the professionalism of teachers so that the teacher can develop in his work. The goal is to improve the effectiveness and efficiency of the teaching and learning process. Supervision is an assistance to teachers in improving teaching and learning situations. The results of the study show that educational supervision has a function in the form of a coordinator, consultant, evaluator. The steps in supervising are divided into 3 steps, namely: planning, implementing, evaluating.*

Keywords: *Education, Supervision, Quality.*

Received May 23, 2024; Revised May 28, 2024; June 07, 2024
*Corresponding author: *istiqomahm2003@gmail.com*

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Abstrak. Pendidikan di Indonesia masih rendah padahal Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak Sumber Daya Manusia (SDM). namun SDM tersebut tidak mampu bersaing secara internasional salah satunya disebabkan oleh prestasi yang rendah. Penelitian ini merupakan studi pustaka terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui teknik penelitian kepustakaan (*library study*) yang mengacu pada sumber yang tersedia baik online maupun offline seperti: jurnal ilmiah, buku dan berita yang bersumber dari sumber terpercaya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Supervisi dirancang untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Supervisi merupakan bantuan kepada guru dalam perbaikan situasi belajar-mengajar. Hasil dari penelitian menunjukkan supervisi pendidikan memiliki fungsi berupa coordinator, konsultan, evaluator. Langkah – langkah dalam melakukan supervisi dibagi kedalam 3 langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi.

Kata Kunci: Pendidikan, Supervisi, Mutu.

LATAR BELAKANG

Salah satu penyebab kemajuan suatu negara adalah kualitas pendidikan di Negara tersebut. Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar melalui interaksi antara peserta didik, guru dan juga sumber belajar. Mutu pendidikan sangat bergantung pada ketiga komponen utama dan selebihnya disebabkan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di indonesia, diharapkan setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat memahami pentingnya supervisi pendidikan dalam proses belajar mengajar. Oleh karna itu, kami berharap setiap tenaga pendidik dan kependidikan dapat menjalankan peran sebagai supervisor dengan baik sesuai dengan hak dan kewenangannya. Pendidikan harus mampu mencetak generasi penerus bangsa yang memilki potensi akademik maupun non akademik sehingga mampu bersaing secara nasional dan internasional (Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tanpa adanya pendidikan kita tidak dapat melakukan aktivitas secara efektif. Dalam hal ini lembaga pendidikanperlu melakukan upaya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga lembaga ini dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berakhlak Mulia (Gürel,2011). Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dibawah harapan dibandingkan mutu pendidikan di Negara lain. Hasil survei *Political and Economic Risk Consultancy (PERC)* yang dilakukan pada tahun 2000 tentang mutu pendidikan di kawasan Asia, dimana Indonesia berada pada peringkat ke- 12, satu peringkat dibawah Negara Vietnam (Maralih, 2014).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara terencana dan strategis. oleh karna itu perlu dilakukan peningkatan mutu sumber daya manusia khususnya pimpinan dan guru. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang ditentukan oleh guru, yaitu 34% pada Negara berkembang dan 36% di Negara industri" Supriadi.

Menurut laporan Bank Dunia mengenai mutu peserta didik yang dihasilkan lembaga pendidikan di Indonesia bahwa keterampilan membaca siswa kelas IV SD berada pada level terendah di Asia Timur setelah Filipina, Thailand, Singapura dan Hongkong. Berdasarkan penelitian ini, nilai rata-rata tes siswa SD kelas VI untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, Matematika dan IPA mengalami penurunan setiap tahunnya. Di Indonesia, anak-anak hanya menguasai 30 % materi bacaan, sehingga mereka sangat kesulitan menjawab soal-soal berbentuk uraian yang mana memerlukan penalaran. Data tersebut ditekankan dengan indikator pembangunan manusia yang salah satu ukurannya adalah tingkat pendidikan yang dikembangkan UNDP *(United Nations Development Programme*), data terakhir menempatkan Indonesia pada peringkat 40 % terbawah dari 174 negara yang dinilai. Rasio untuk pendidikan dasar mencapai 97 % dan rasio untuk pendidikan menengah 62 % dan bahkan data terakhir menempatkan Indonesia pada peringkat 108 dari 177 negara yang diikutkan (Muriah, 2018). Atas dasar itulah kita harus memperhatikan keadaan pendidikan kita, terutama mengenai masalah supervisi, pengelolaan pendidikan yang masih bersifat konvensional karna sangat mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu lembaga pendidikan menghasilkan pebelajar dengan hasil belajar yang baik, hasil elajar yang biasa dan hasil belajar tergolong kurang baik.

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Jika dicermati keberadaan lembaga pendidikan di Indonesia, baik yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Mapenda Kemenag kualitasnya mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor, antar lain :

pertama supervisi pendidikan tidak menjalankan tugasnya secara profesional, Karna terhambat oleh pemahaman dan penerapan kerangka yang masih kaku dan terbatas secara formal yaitu adanya kesenjangan antar pengawasan dan guru.

Kedua, kegiatan pembelajaran belum berlangsung secara maksimal dengan terbatasnya sarana dan prasarana, terutama pada lembaga pendidikan yang terletak di daerah terpencil.

Ketiga, adanya data nasional yang berasal dari hasil Ujian Nasional, tidak seluruhnya diperoleh melalui proses ujian nasional yang jujur. Hasilnya walaupun secara kuantitatif menunjukkan peningkatan nilai hasil pembelajaran yang signifikan, namun secara kualitatif, proses pelaksanaannya sering kali terjadi tindakan curang sehingga menyebakan tim kependidikan kami sangat khawatir.

Keempat, semua orang tahu bahwa masih banyak birokrat di bidang pendidikan yang melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

Sejak masa Orde Baru hingga masa reformasi selama lebih satu dasawarsa, fenomena ini selalu terwujud dalam bentuk yang serupa namun tidak identik, bahkan sudah mendarah daging dan bahkan susah dihilangkan. Ini adalah situasi yang sangat mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan kita. Oleh karna itu, sudah saatnya kita sebagai pemikir dan praktisi pendidikan bekerja keras memperbaiki kondisi tersebut (Suparliadi, 2021).

Menurut Purwanto (1993) supervisi adalah segala bantuan dari para pimpinan sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, memilih alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, menevaluasi secara sistematis tahapan-tahapan proses pendidikan. Jadi, supervisi merupakan kegiatan pelatihan yang dirancang untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Mulloh & Muslim, 2022).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Adams, Hutchinson & Martray pada tahun 1980 dalam Glickman, (1985:68), di Kentucky Amerika Serikat, "didapati minat dan prestasi guru-guru hanya muncul pada tiga tahun pertama mengajar dan merosot setelah beberapa waktu berlalu". Untuk melaksanakan tugasnya dan menjaga mutunya, guru memerlukan seorang pembimbing yang dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya terutama dalam mengelola proses pembelajaran, memastikan proses pembelajaran berjalan lancar itulah sebabnya guru memerlukan perhatian dari seorang pimpinan. Bimbingan dan perhatian tersebut melalui supervisi terhadap kinerja dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Sergiovani dan Starrat (Mulloh & Muslim, 2022) menyatakan, "Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif"

Harapan dilaksanakannya supervisi pendidikan di sekolah salah satunya adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru (Sulhan, 2013). Dengan demikia, supervisi dapat dikatakan berhasil apabila guru sebagai subjek supervisi dapat meningkatkan profesionalismenya dan menerapkan hasil tindak lanjut supervisi dalam pendidikan. Hal tersebut didukung oleh argumen bahwasannya upaya peningkatan kualitas hasil belajar dapat dilakukan dengan bimbingan keprofesian oleh pengawas sekolah, yang dimana bimbingan profesional ini dilakukan dengan memberikan kesempatan guru guna meningkatkan keprofesionalnya (Danim, 2011). Jadi, Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Turmidzi, 2021).

Dilihat dari fenomena dan kenyataan diatas, sudah seharusnya kita sebagai praktisi pendidijuang keras untuk memerangi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan. Kita harus melakukan terobosan baru diantaranya yaitu melakukan supervisi yang profesional dalam lembaga pendidikan supaya mutu pendidikan dapat kita raih sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dari sinilah, dihadirkan sebuah tulisan dalam bentuk makalah dengan tema "Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam.

KAJIAN TEORITIS DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pendidikan Indonesia Saat Ini

Gambaran prestasi belajar siswa dikutip dari sabandi (Sabandi, 2013) berdasarkan Mulyadi, 2012 hasil penilaian yang dilakukan oleh *International Association for the Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College* tersebut, diikuti 600.000 siswa dari 63 negara terhadap *Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS);* Indonesia diwakili oleh siswa kelas VIII tahun 2011. Hasil penilaian tersebut menyatakan bahwa Indonesia dalam bidang Matematika berada di urutan ke skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites (skor Indonesia turun 11 angka dari penilaian tahun 2007).

Dari informasi tersebut dapat terlihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah khususnya dalam bidang matematika, padahal Indonesia merupakan negara dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah. Namun SDM tersebut belum mampu bersaing di tingkat internasional terutama karna prestasi yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya dengan mengoptimalkan peran supervisi pendidikan. Perbaikan dan optimalisasi komponen pendidikan secara terus menerus diperlukan untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Konsep Supervisi dalam Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksud disini adalah segala upaya yang memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan keprofesiannya agar dapat lebih baik dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa. Supervisi pendidikan mempunyai peranan memantau kegiatan pendidikan, dan memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat ditunjukkan melalui prestasi akademik dan non akademik peserta didik di kancah nasional dan internasional. Oleh kara itu, keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan dapat diukur dari peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmat (Rahmat, 2015) supervisi adalah ilmu tentang mengembagkan sumber daya manusia yang berperan sebagai pelaksana pendidikan, khususnya pendidik mencapai tujuan yang telah disepakati oleh pengawas dan kepala sekolah. Peran seorang Supervisor adalah

mengawasi,memimpin, membina, mengontrol sumber daya yang meliputi perencanaan, pengamatan, pembinaan dan pengawasan.

Hasil penelitian Muhammad (2022) memperlihatkan bahwa penerapan supervisi pendidikan dapat meningkatkan kompetensi keahlian guru. Hal ini terlihat dari fakta yang ditemukan oleh pengamat yaitu

(1) Penguasaan materi pembelajaran oleh guru yang berkembang semula nilai 55% (5 orang guru) meningkat menjadi 77% (7 orang guru) dan hasil akhir menunjukkan peningkatan sebesar 88% (8 orang guru).

(2) Penguasaan guru terhadap pemahaman standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran dengan nilai awal 45% (4 orang guru) meningkat menjadi 66% (6 orang guru) dan meningkat kembali menjadi 77% (7 orang guru) pada siklus akhir.

(3) Kepiawaian guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu berkembang semula bernilai 66% (6 orang guru) meningkat pada siklus pertama menjadi 77% (7 orang guru) dan pada siklus akhir meningkat menjadi 88% (8 orang guru).

(4) Kecakapan guru dalam pemanfaatan TIK untuk kegiatan pembelajaran pada kondisi awal bernilai 45% (4 orang guru) kemudian meningkat menjadi 66% (6 orang guru) dan pada hasil akhir didapatkan kenaikan mencapai 77% (7 orang guru).

Dengan demikian, keempat poin diatas menunjukkan adanya peningkatan signifikan yang tercatat pada siklus II berkat pelaksanaan supervisi pendidikan guru. Dengan kemampuan guru atau profesionalitas guru yang semakin meningkat tersebut, maka akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, yang dalam hal ini selaras dengan misi guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan atau pemberian bantuan kepada guru serta seluruh staf untuk dapat mengembangkan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Sebagai supervisor di sekolah, kepala sekolah harus mampu melatih guru untuk bekerjasama secara efektif dan harmonis dengan memberikan keteladanan, seperti menghargai pendapat orang lain, mampu menerima perbedaan pendapat, dan lain-lain. Dengan adanya pelaksanaan supervisi ini, kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat diatasi.

Standar Mutu Pendidikan Nasional dan Internasional

Menurut Crosby mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu adalah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan tersebut baik berupa barang maupun jasa. Menurut Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari beberapa pendapat pakar mutu diatas dapat diambil benang merah, bahwa pengertian mutu pendidikan dapat dipahami sebagai gambaran dan ciri-ciri lengkap suatu barang atau jasa yang menunjukan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan atau harapa tertentu. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Mengenai input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah/madrasah, guru/ustadz termasuk guru BP, karyawan, dan siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah/madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah/madrasah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila koordinasi, harmonisasi dan integrasi kontribusi sekolah (guru/ustadz, siswa/santri, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), dapat mendorong motivasi dan minat belajar, serta

benar benar dapat memberdayakan peserta didik. Kata pemberdayaan mempunyai arti bahwa peserta didik/santri tidak hanya sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya atau ustadznya, namun pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik/santri, terinternalisasi, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik/santri tersebut mampu belajar cara belajar (mampu mengembangkan dirinya).

Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Proses supervisi adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada saat supervisi dilakukan. Proses ini dilakukan dengan berfokus pada prinsip supervisi yang dipahami oleh kepala sekolah, sehingga pelaksanaannya tidak menyimpang dari ketentuan yang sudah ada (Dalanggo, 2019). Langkah – langkah dalam melakukan supervisi dibagi kedalam 3 langkah, yaitu:

Pertama, perencanaan. Proses perencanaan merupakan langkah awal kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisinya. Perencanaan hendaknya dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kegiatan perencanaan mengacu pada aktivitas identifikasi kasus. Di dalam perencanaan ini hal-hal yang harus dilakukan diantaranya:

a) Mengumpulkan informasi dengan kunjungan kelas atau pertemuan individu dengan guru bersangkutan;
b) Mengoreksi data yang telah terkumpul;
c) Mengklasifikasi informasi yang sesuai dengan bidang kasus/permasalahan;
d) Menarik kesimpulan yang bersumber pada data permasalahan tersebut;
e) Menetapkan Teknik/metode yang tepat untuk digunakan dalam memperbaiki kinerja pendidik.

Kedua, pelaksanaan atau observasi kelas. Aktivitas pelaksanaan atau observasi kelas merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengamati profesionalisme guru dalam mengajar di kelas,kepala sekolah selaku supervisor akan mengobservasi guru dalam mengajar di kelas dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kemampuan mengajar pendidik di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan peserta didik. Kepala sekolah SMKN 1 Raman Utara ini melakukan supervisi dengan beberapa metode, yaitu kunjungan kelas, wawancara personal, observasi kelas, dan rapat dewan guru.

Ketiga, Evaluasi. Kegiatan evaluasi adalah kegiatan menelaah dari proses kegiatan yang bertujuan untuk menkaji pelaksanaan kegiatan unutk mengetahui tingkat pencapaian pelaksanaan program sekolah dan tingkat keberhasilan yang dicapai jangka waktu tertentu. Hasil dari kegiatan evaluasi ini, guru dan kepala sekolah akan mendiskusikan hasil dari proses mengajar guru, tujuan pembelajaran, dan aspek pembelajaran yang menjadi fokus utama supervisi pendidikan. Sehingga, ini penting untuk dilakukan agar mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan supervisi yang telah diberikan, dan hasil dari evaluasi tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam menyusun program supervisi kedepannya.

Pada dasarnya, Supervisi berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan, bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru-guru untuk mencapai kinerja yang dibutuhkan bagi seorang guru. Guru dengan kapasitas profesional yang baik dalam implementasi kurikulum memiliki ciri:ciri sebagai berikut : “mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa” Basyirudin dan(Rossignol et al., 2009). Supervisi dapat dilakukan dengan melakukan inspeksi terlebih dahulu yaitu: “dengan cara mengumpulkan berbagai data, dengan mengumpulkan data sesuai standar yang telah ditentukan, kemudian menarik kesimpulan dan suatu konduite”

Dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, memerlukan perhatian yang berkesinambungan dari penanggung jawab system pendidikan. Dalam pelaksanaannya, supervisi dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan yang harus diterapkan supervisor kepada guru, supervisi pengajaran merupakan pekerjaan professional, yang menuntut persyaratan sebagaimana layaknya pekerjaan profesional yang lain. Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajarmengajar dapat dan harus diperbaiki. Upaya supervisi tidak akan berhasiltanpa adanya keinginan untuk kerjasama dan tidak ada sikap kooperatif baik dari yang dibantu yaitu guru sendiri maupun supervisor (kepala sekolah). Guru hendaknya secara aktif memberikan masukan kepada supervisor tentang masalah yang dihadapi dalam mengajar. supervisor tidak bertujuan untuk mencari kesalahan, tetapi memberikan masukan terhadap kelemahan dan kekuatan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Supervisi mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Supervisi merupakan dukungan yang membantu guru dalam perbaikan situasi belajar mengajar, supervisi pendidikan meliputi supervisi terhadap pengajaran maupun komponen pendukungnya. Supervisi pengajaran merupakan suatu kegiatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengajaran tetapi tidak langsung dengan siswa. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pendidikan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas tugas anggota staff berbagai kegiatan yang berbeda diantara guru-guru;
2. Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sesuai penggunaan teknik supervisinya;
3. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sebuah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan keprofesionalan guru-guru secara bersama;
4. Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang di kembangkan.

KESIMPULAN

Pendidikan di Indonesia masih rendah padahal Indonesia merupakan negara dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah. Namun SDM tersebut belum mampu bersaing ditingkat internasional terutama karena kinerjanya yang buruk. Supervisi dirancang untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru agar dapat berhasil dalam pekerjaannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Supervisi membantu guru mrningkatkan proses belajar mengajar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki fungsi berupa koordinator, konsultan, evaluator. Langkah – langkah dalam melakukan supervisi dibagi kedalam 3 langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi.

DAFTAR REFERENSI

Danim, Sudarwan. (2011). Khairil. Profesi Kependidikan.

Fabiana Meijon Fadul. (2019). Studi Kisah Guru Haji Ismail Mundu

Gürel, Ramazan. (2011). Analisis struktur co-dispersion indikator yang berhubungan dengan kesehatan di pusat rasa subjektif kesehatan.

Maralih. (2014). Peranan supervisi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Jurnal Qathruna, 1(1), 182.

Mulloh, Tamim, & Muslim, Abd Qadir. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. Journal Publicuho, 5(3), 763–775.

Muriah, Siti. (2018). Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnala Dinamika

Ilmu, 12(01), 1–15.

Rossignol, Daniel A., Rossignol, Lanier W., Smith, Scott, Schneider, Cindy, Logerquist, Sally, Usman, Anju, Neubrander, Jim, Madren, Eric M., Hintz, Gregg, & Grushkin, Barry. (2009). Hyperbaric treatment for children with autism: a multicenter, randomized, double-blind, controlled trial. BMC Pediatrics, 9(1), 1–15.

Sulhan, Muwahid. (2013). Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. TerasYogyakarta.

Suparliadi, Suparliadi. (2021). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 4(2), 187–192.

Turmidzi, Imam. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. Tarbawi, 4(1), 33–49